

PENGARUH MODAL USAHA, LAMA USAHA, BIAYA PRODUKSI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA KECIL NANAS DI DESA TANGKIT BARU

Teegar Dwi Putra¹, Syamsurijal Tan², Zainul Bahri³

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi ^{1,2,3}

Email: putrategar605@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 12 Bulan : Desember Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<i>This study aims to analyze the influence of business capital, business duration, production costs, and labor on the income of small-scale pineapple businesses in Tangkit Baru Village, Sungai Gelam District, Muaro Jambi Regency. Using a quantitative descriptive method with purposive sampling of 64 respondents, data were analyzed using multiple linear regression and SWOT analysis. The results show that: (1) The socioeconomic conditions of small-scale pineapple business operators are dominated by males (73.3%) with productive age 41-50 years (37.04%), high school education level (45.4%), and average income of Rp20-25 million per year (39.06%); (2) Partially, business capital ($t=9.866$; $p=0.000$), business duration ($t=2.106$; $p=0.0395$), production costs ($t=5.253$; $p=0.000$), and labor ($t=5.060$; $p=0.000$) have significant effects on income. Simultaneously, these four variables have a significant effect with F-statistic of 42.56 ($p=0.000$) and coefficient of determination (R^2) of 74.26%; (3) SWOT analysis shows strengths position (1.80) higher than weaknesses (1.10), and opportunities (1.84) greater than threats (1.31), with SO, WO, ST, and WT strategies that can be implemented to enhance competitiveness and income sustainably.</i> Keyword: Small-Scale Pineapple Business, Income, Business Capital, SWOT Analysis, Tangkit Baru Village

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, lama usaha, biaya produksi, dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha kecil nanas di Desa Tangkit Baru, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 64 responden. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kondisi sosial ekonomi pelaku usaha kecil nanas didominasi oleh laki-laki (73,3%) dengan usia produktif 41-50 tahun (37,04%), tingkat pendidikan SMA/ sederajat (45,4%), dan rata-rata pendapatan Rp20-25 juta per tahun (39,06%); (2) Secara parsial, modal usaha ($t=9,866$; $p=0,000$), lama usaha ($t=2,106$; $p=0,0395$), biaya produksi ($t=5,253$; $p=0,000$), dan jumlah tenaga kerja ($t=5,060$; $p=0,000$) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan dengan nilai F-statistik sebesar 42,56 ($p=0,000$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 74,26%; (3) Analisis SWOT menunjukkan posisi kekuatan (1,80) lebih tinggi dari kelemahan (1,10), serta peluang (1,84) lebih besar dari ancaman (1,31), dengan strategi SO, WO, ST, dan WT untuk meningkatkan daya saing dan pendapatan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Usaha Kecil Nanas, Pendapatan, Modal Usaha, Analisis SWOT, Desa Tangkit Baru

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan komponen vital dalam struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, lebih dari 99 persen entitas bisnis di Indonesia termasuk kategori UMKM dengan kontribusi mencapai 60 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan mampu menyerap sekitar 97 persen dari keseluruhan angkatan kerja (Tambunan, 2019). Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga menjadi solusi dalam menghadapi tantangan pengangguran dan kesenjangan pendapatan.

Di Kabupaten Muaro Jambi, sektor UMKM menunjukkan perkembangan yang fluktuatif selama periode 2019-2023. Data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi mencatat bahwa jumlah tenaga kerja UMKM mengalami penurunan dari 59.240 orang pada tahun 2019 menjadi 29.600 orang pada tahun 2020, kemudian meningkat kembali menjadi 120.000 orang pada tahun 2022 sebelum turun menjadi 115.000 orang pada tahun 2023. Dinamika ini menunjukkan bahwa UMKM di wilayah tersebut masih menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan berkelanjutan.

Salah satu subsektor UMKM yang menonjol di Kabupaten Muaro Jambi adalah usaha kecil nanas yang terpusat di Desa Tangkit Baru, Kecamatan Sungai Gelam. Desa ini tercatat sebagai sentra penghasil nanas terbesar di Provinsi Jambi, menyumbang sekitar 42,67% dari total produksi nanas provinsi pada tahun 2021 (UNBARI, 2022). Dengan luas areal tanam melebihi 1.200 hektar, usaha kecil nanas tidak hanya menjadi sumber penghasilan utama masyarakat, tetapi juga memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan agroindustri lokal.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan usaha kecil dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain modal usaha, lama usaha, biaya produksi, dan tenaga kerja. Riyanti (2003) dan Chachar et al. (2013) menemukan bahwa modal usaha berkorelasi positif dengan peningkatan pendapatan karena memungkinkan perluasan kapasitas produksi. Sunarto (2015) menegaskan bahwa pengalaman usaha membantu pelaku usaha memahami dinamika pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Sementara itu, Mulyadi (2010) menjelaskan bahwa efisiensi biaya produksi berdampak langsung pada margin keuntungan, sedangkan Sukirno (2013) menyatakan bahwa tenaga kerja yang memadai dapat meningkatkan produktivitas dan volume output.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM, sebagian besar studi tersebut dilakukan di wilayah perkotaan dan belum

banyak yang mengeksplorasi usaha kecil di daerah pedesaan, khususnya Kabupaten Muaro Jambi. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya hanya menggunakan analisis regresi tanpa mengintegrasikan analisis SWOT untuk merumuskan strategi peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kondisi sosial ekonomi pelaku usaha kecil nanas di Desa Tangkit Baru; (2) menganalisis pengaruh modal usaha, lama usaha, biaya produksi, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan; dan (3) merumuskan strategi peningkatan pendapatan melalui analisis SWOT.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linier berganda dan analisis SWOT. Lokasi penelitian adalah Desa Tangkit Baru, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, yang dipilih karena merupakan sentra utama produksi nanas di Provinsi Jambi. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku usaha kecil nanas di Desa Tangkit Baru yang berjumlah 176 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Slovin dengan tingkat error 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 64 responden.

Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disebarakan kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Muaro Jambi serta Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu pendapatan usaha kecil (Y), dan variabel independen meliputi modal usaha (X_1), lama usaha (X_2), biaya produksi (X_3), dan jumlah tenaga kerja (X_4).

Model analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera, uji multikolinearitas dengan Variance Inflation Factor (VIF), dan uji heteroskedastisitas dengan metode White. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengolahan data menggunakan software Eviews 12.

Untuk analisis SWOT, data dikumpulkan dari 20 responden ahli yang terdiri dari 3 orang Bappeda, 3 orang DPRD, 5 orang akademisi, 6 orang pelaku usaha, dan 3 orang pemuka masyarakat. Responden diminta memberikan penilaian terhadap faktor internal (kekuatan

dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) menggunakan skala Likert 1-5. Data kemudian diolah menggunakan Matriks Internal Factor Evaluation (IFE) dan Matriks External Factor Evaluation (EFE) untuk menghasilkan strategi SO, WO, ST, dan WT.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kondisi Sosial Ekonomi Pelaku Usaha Kecil Nanas

Karakteristik sosial ekonomi pelaku usaha kecil nanas di Desa Tangkit Baru dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Pendidikan

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	47	73,03
	Perempuan	17	26,07
Usia	20-30 tahun	8	14,06
	31-40 tahun	20	30,15
	41-50 tahun	24	37,04
	51-60 tahun	12	18,75
Pendidikan	SD	13	20,35
	SMP	18	28,00
	SMA	29	45,40
	Sarjana	4	6,25
Total		64	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha kecil nanas adalah laki-laki (73,3%) dengan kelompok usia produktif 41-50 tahun (37,04%). Tingkat pendidikan didominasi oleh lulusan SMA/ sederajat (45,4%), menunjukkan bahwa meskipun pendidikan formal tidak terlalu tinggi, pelaku usaha mampu mengembangkan usaha berdasarkan pengalaman turun-temurun dan kemampuan otodidak.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Usaha dan Pendapatan

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Pekerjaan	Pekerjaan Utama	48	76,00
	Pekerjaan Sampingan	16	24,00
Lama Usaha	1-5 tahun	18	28,13
	6-10 tahun	25	39,06
	11-15 tahun	21	32,81
Luas Lahan	1 ha	10	15,30
	2 ha	27	45,00
	3 ha	15	22,00
	4 ha	9	13,30
	≥ 5 ha	3	4,40
Pendapatan / Tahun	Rp15-19,9 juta	21	32,81
	Rp20-24,9 juta	25	39,06

	Rp25-29,9 juta	16	25,00
	≥ Rp30 juta	2	3,13
Total		64	100,00

Sumber : Data Primer diolah,2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (76%) menjadikan usaha nanas sebagai pekerjaan utama dengan rata-rata lama usaha 6-10 tahun (39,06%). Luas lahan yang dimiliki mayoritas 2 hektar (45%) dengan rata-rata pendapatan per tahun berkisar Rp20-24,9 juta (39,06%).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi valid dan tidak bias. Hasil uji asumsi klasik disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Indikator	Nilai	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas	Jarque-Bera	0,202436	< 5,991	Normal
	Probability	0,903736	> 0,05	Normal
Multikolinearitas	VIF Modal Usaha	1,016	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
	VIF Lama Usaha	1,033	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
	VIF Biaya Produksi	1,012	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
	VIF Tenaga Kerja	1,028	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Prob. Obs*R-Squared	0,3524	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer diolah,2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi seluruh asumsi klasik, yaitu berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh modal usaha, lama usaha, biaya produksi, dan tenaga kerja terhadap pendapatan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t - Statistic	Probability
Konstanta (C)	2.803.122	1.584.708	1,769	0,0821
Modal Usaha (X ₁)	4,411521	0,447135	9,866	0,0000
Lama Usaha (X ₂)	133.803,0	63.542,80	2,106	0,0395
Biaya Produksi (X ₃)	3,402618	0,647753	5,253	0,0000
Tenaga Kerja (X ₄)	846.957,3	167.372,3	5,060	0,0000

Sumber : Data Primer diolah,2025

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 2.803.122 + 4,41X_1 + 133.803X_2 + 3,40X_3 + 846.957X_4$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka pendapatan usaha kecil nanas diperkirakan sebesar Rp2.803.122. Setiap penambahan Rp1 modal usaha akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp4,41, setiap penambahan satu tahun pengalaman usaha meningkatkan pendapatan sebesar Rp133.803, setiap penambahan Rp1 biaya produksi meningkatkan pendapatan sebesar Rp3,40, dan setiap penambahan satu orang tenaga kerja meningkatkan pendapatan sebesar Rp846.957.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Jenis Uji	Nilai	Kriteria	Kesimpulan
Uji t (Parsial)			
Modal Usaha	$t = 9,866; p = 0,000$	$p < 0,05$	Berpengaruh signifikan
Lama Usaha	$t = 2,106; p = 0,0395$	$p < 0,05$	Berpengaruh signifikan
Biaya Produksi	$t = 5,253; p = 0,000$	$p < 0,05$	Berpengaruh signifikan
Tenaga Kerja	$t = 5,060; p = 0,000$	$p < 0,05$	Berpengaruh signifikan
Uji F (Simultan)	$F = 42,56; p = 0,000$	$p < 0,05$	Berpengaruh signifikan
R-squared	0,7426 (74,26%)	-	Model fit
Adjusted R-squared	0,7252 (72,52%)	-	Model fit

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa secara parsial, keempat variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Secara simultan, modal usaha, lama usaha, biaya produksi, dan tenaga kerja juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai F-statistik 42,56 ($p=0,000$). Nilai R^2 sebesar 74,26% menunjukkan bahwa 74,26% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, sedangkan sisanya 25,74% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Pembahasan Pengaruh Variabel Independen Terhadap Pendapatan

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh paling dominan terhadap pendapatan dengan nilai t-statistik tertinggi (9,866). Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliadi et al. (2024) dan Kolanus et al. (2020) yang menemukan bahwa modal usaha memungkinkan pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi, membeli bahan baku berkualitas, dan memperluas jangkauan pemasaran. Setiap penambahan Rp1 modal akan

meningkatkan pendapatan sebesar Rp4,41, menunjukkan efisiensi pemanfaatan modal yang cukup baik di sektor usaha kecil nanas.

Lama usaha juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, mendukung teori pembelajaran berbasis pengalaman (learning by doing) yang dikemukakan Sunarto (2015). Pelaku usaha dengan pengalaman lebih panjang memiliki pemahaman lebih baik mengenai kualitas produk, pola permintaan pasar, strategi penjualan, dan manajemen risiko. Pengalaman juga membantu membangun jaringan pelanggan tetap sehingga pendapatan lebih stabil.

Biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan, mengindikasikan bahwa peningkatan biaya produksi yang diikuti dengan efisiensi pengelolaan dapat meningkatkan margin keuntungan. Temuan ini sesuai dengan penelitian Yosmalita & Arisha (2024) bahwa efisiensi biaya produksi berdampak langsung terhadap pendapatan usaha kecil. Pengelolaan biaya yang baik, termasuk pemilihan bahan baku berkualitas dan penggunaan tenaga kerja optimal, akan meningkatkan produktivitas dan kualitas output.

Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sesuai dengan teori Sukirno (2013) bahwa tenaga kerja merupakan faktor produksi yang meningkatkan output usaha. Penambahan satu orang tenaga kerja meningkatkan pendapatan sebesar Rp846.957, menunjukkan bahwa optimalisasi tenaga kerja sangat penting dalam meningkatkan kapasitas dan volume produksi.

Hasil Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan untuk merumuskan strategi peningkatan pendapatan usaha kecil nanas di Desa Tangkit Baru. Hasil penilaian faktor internal dan eksternal disajikan pada Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 6. Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strengths)			
Nanas mudah dibudidayakan	0,17	4,47	0,76
Tidak ketergantungan pada teknologi	0,16	4,31	0,69
Ketersediaan tenaga kerja keluarga	0,16	4,20	0,67
Subtotal Kekuatan	0,49		2,12
Kelemahan (Weaknesses)			
Daya tahan produk relatif singkat	0,16	4,16	0,67
Pemasaran masih terbatas	0,15	4,06	0,61
Ketergantungan tinggi pada musim panen	0,16	4,34	0,69
Subtotal Kelemahan	0,47	-	1,97
Total Skor IFE	0,96	-	4,09

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 7. Matriks External Factor Evaluation (EFE)

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunities)			
Nanas selalu dicari masyarakat	0,17	4,47	0,76
Prospek usaha yang baik	0,17	4,31	0,73
Potensi kerja sama industri makanan	0,16	4,20	0,67
Subtotal Peluang	0,50		2,16
Ancaman (Threats)			
Fluktuasi harga pasar	0,16	4,20	0,67
Banyak pesaing dalam bisnis sama	0,17	4,34	0,74
Persaingan ketat inovasi produk	0,16	4,22	0,68
Subtotal Ancaman	0,49	-	2,09
Total Skor EFE	0,99	-	4,25

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6 dan Tabel 7, dapat dilihat bahwa skor kekuatan (2,12) lebih tinggi dari kelemahan (1,97), dan skor peluang (2,16) lebih besar dari ancaman (2,09). Hal ini menunjukkan bahwa usaha kecil nanas di Desa Tangkit Baru berada pada posisi strategis yang baik dan memiliki potensi untuk berkembang.

Tabel 8. Matriks Strategi SWOT

Faktor Internal/Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
	1. Meningkatkan volume produksi dengan memanfaatkan kemudahan budidaya	1. Melakukan inovasi pengemasan dan teknologi penyimpanan
	2. Mengembangkan produk olahan nanas (selai, keripik, dodol, sirup)	2. Mengikuti pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital
	3. Mengoptimalkan tenaga kerja keluarga untuk memperluas pasar	3. Mengembangkan jaringan pemasaran melalui koperasi
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
	1. Menjaga kualitas produk khas Desa Tangkit Baru	1. Mengurangi ketergantungan musim panen dengan sistem tanam bergilir
	2. Mengembangkan inovasi produk turunan berbasis nanas	2. Membangun kerja sama antarpelaku usaha dalam kelompok/koperasi
	3. Melakukan promosi aktif untuk membangun citra merek lokal	3. Meningkatkan kualitas penyimpanan untuk meminimalkan kerugian

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 8 menunjukkan strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pendapatan usaha kecil nanas di Desa Tangkit Baru. Strategi SO memanfaatkan kekuatan internal untuk meraih peluang eksternal, strategi WO mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang, strategi ST menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman, dan strategi WT meminimalkan kelemahan sambil menghindari ancaman.

Implementasi strategi-strategi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan pendapatan pelaku usaha kecil nanas secara berkelanjutan. Strategi SO yang memprioritaskan pengembangan produk olahan dan perluasan pasar sejalan dengan temuan Junaidi et al. (2014) yang menekankan pentingnya pengembangan klaster agroindustri UMKM untuk meningkatkan nilai tambah produk dan memperkuat daya saing di pasar regional maupun nasional.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Pertama, kondisi sosial ekonomi pelaku usaha kecil nanas di Desa Tangkit Baru menunjukkan mayoritas pelaku usaha adalah laki-laki usia produktif dengan tingkat pendidikan SMA, menjadikan usaha nanas sebagai pekerjaan utama dengan rata-rata pendapatan Rp20-25 juta per tahun. Meskipun sebagian besar telah memiliki rumah pribadi, pendapatan per kapita masih tergolong rendah yaitu Rp1.865.732 per bulan. Kedua, modal usaha, lama usaha, biaya produksi, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan baik secara parsial maupun simultan, dengan kontribusi sebesar 74,26% terhadap variasi pendapatan. Ketiga, berdasarkan analisis SWOT, usaha kecil nanas berada pada posisi yang baik dengan kekuatan dan peluang lebih besar dari kelemahan dan ancaman, sehingga strategi yang tepat adalah mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (strategi SO) sambil mengatasi kelemahan dan ancaman melalui strategi WO, ST, dan WT.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah: Pertama, pelaku usaha kecil nanas perlu meningkatkan efisiensi penggunaan modal dan pengelolaan biaya produksi serta mengembangkan inovasi produk olahan untuk menambah nilai tambah dan memperpanjang daya tahan produk. Kedua, pemerintah daerah dan dinas terkait perlu memberikan dukungan berupa pelatihan manajemen usaha, akses permodalan, serta bantuan pengembangan teknologi pengolahan dan pemasaran produk nanas. Ketiga, lembaga keuangan diharapkan dapat memberikan kemudahan akses kredit dengan bunga terjangkau

bagi pelaku usaha kecil. Keempat, peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain seperti strategi pemasaran, inovasi produk, atau kebijakan pemerintah untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Chachar, A., Soomro, B. A., & Ali Shah, N. (2013). Factors Contributing to Entrepreneurial Success: Evidence from Pakistan's Small and Medium-Sized Enterprises. *International Journal of Business and Management*, 8(24), 41-51.
- Junaidi, J.; Amir, A.; Hardiani, H. (2014). Potensi Klaster Agroindustri Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 2(1), 9-20.
- Kolanus, L. T. O., Rumat, V. A., & Engka, D. S. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(4), 46-62.
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Riyanti, B. P. D. (2003). *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunarto. (2015). Pengaruh Lama Usaha dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 127-138.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- UNBARI. (2022). *Laporan Penelitian Potensi Nanas Jambi*. Jambi: Universitas Batanghari.
- Yuliadi, Y., Purba, N. M., & Natalia, E. Y. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 8(2), 143-151.
- Yosmalita, E. D., & Arisha, B. (2024). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Pada Usaha Mikro Kecil Perdagangan Kopi di Desa Kemang Manis Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(3), 256-270.